

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang berada di masa era 4.0, artinya dunia berada pada masa kejayaan terhadap kecanggihan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memungkinkan berpotensi terhadap segala aspek termasuk pada dunia pendidikan. Segala hal yang berbau pembaharuan tentunya memiliki dampak yang bisa ke arah positif dan juga negatif. Semuanya tergantung kepada individunya masing-masing. Apakah perubahan itu digunakan ke arah yang baik atau tidak. Jika dilakukan ke arah yang baik maka tentunya perubahan tersebut bernilai positif. Begitu juga sebaliknya, jika dilakukan ke arah yang negatif, maka hasil yang didapatkan juga tidak baik.

Guru dianggap sebagai seseorang yang sempurna, hal ini karena guru dianggap sebagai orang yang berjasa dalam membuat seseorang sehingga menjadi sukses. Layaknya seorang guru, di negara Finlandia sangat mengutamakan kualitas Pendidikan. Negara ini sebagai salah satu negara yang kualitas pendidikannya unggul dan secara akademis. Dan ternyata kunci dari kesuksesan Pendidikan tersebut adalah adanya kualitas dari pendidik. Dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar di Finlandia adalah guru yang memiliki kualitas terbaik. Berbeda halnya dengan di Indonesia dimana kualitas para gurunya masih jauh dari kata unggul dan masih perlu peningkatan lagi.

Profesi mulia seorang guru membutuhkan 4 kompetensi yang wajib dimiliki, diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Di dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik yang profesional. Seorang pendidik profesional harusnya memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana S1 atau setidaknya diploma

(IV), mampu menguasai beragam kompetensi, mempunyai sertifikat pendidik, sehat jasmani dan juga rohani. Diantara kompetensi di atas yang dibutuhkan oleh guru untuk peningkatan kualitasnya adalah di bidang teknologi.

Bukan hanya di bidang umum saja, ternyata teknologi juga sudah mengarah ke dunia pendidikan. Tentunya hal ini sangat membawa pengaruh yang sangat signifikan. Terlihat dari pengajaran, proses pembelajaran, media pembelajaran, teknis pelayanan pendidikan dan hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan pengajaran. Keseluruhan dari pengajaran di Lembaga Pendidikan sudah mulai mengkolaborasikan teknologi dengan Pendidikan.

Melihat dari adanya kemajuan pada penggunaan teknologi di dunia pendidikan. Maka hal ini menjadi sebuah sebab dan alasan yang kuat untuk guru dan tenaga kependidikan dapat menyiapkan dan membekali dirinya untuk menghadapi perubahan tersebut. Dengan harapan agar tujuan pembelajaran dapat lebih tercapai dan terlaksana sesuai dengan kebutuhan zaman.

Hal ini juga ditegaskan dengan kuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan No. 16 Tahun 2007 bahwasanya terkait tentang kompetensi atau kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik termasuk dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai pelaksanaan dalam pendidikan (Miskiah et al., 2019:130-140).

Sebagai seorang guru tentunya harus memiliki kemampuan dan keahlian yang cukup dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Apalagi dengan keadaan dunia yang sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi. Peserta didik juga sudah tak dapat diragukan lagi dengan keahlian dalam penggunaan teknologi. Maka untuk bisa seimbang dengan kemampuan murid, guru harus siap dengan pembelajaran yang di dalam aktivitasnya menggunakan teknologi.

Dilihat pada realitanya, pembelajaran di bidang agama belum maksimal dalam penggunaan teknologi di dalam kegiatan belajarnya. Mayoritas dari guru PAI masih saja menggunakan metode klasik dan monoton dalam

menyampaikan pembelajaran. Jika dibandingkan dengan tradisi dan keadaan di abad 21 seperti saat sekarang ini, maka pembelajaran yang seperti akan jauh tertinggal dan tidak diminati oleh siswa. Hasil penelitian kebijakan dan kepemimpinan guru harus dapat menyesuaikan kebutuhan, yakni dengan menguasai teknologi dalam Pendidikan (Sofiarini & Rosalina, 2021).

Pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang mengajarkan tentang pelaksanaan-pelaksanaan dan pedoman umat Islam dalam beragama. Tentunya akan lebih mudah dipahami ketika metode ajar lebih dimodernisasi dengan menggunakan teknologi informasi. Karena pembelajaran akan terasa lebih mudah dan cepat untuk dipahami ketika cara yang digunakan juga menarik.

Namun faktanya, masih banyak guru yang belum mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Fakta ini diperkuat dengan adanya penelitian oleh Rohmad dimana ia membuat simpulan bahwa penggunaan *Teacher-Centre* masih kerap dilakukan pada oleh guru pada mata pelajaran PAI.

Sejarah Kebudayaan Islam termasuk pada salah satu bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata Pelajaran SKI ini membahas tentang Sejarah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam Islam. Pada madrasah mata Pelajaran ini cenderung membahas kisah yang telah lampau dan bersifat abstrak sehingga terkadang membuat anak-anak menjadi bosan dan jenuh.

Beberapa kendala sering terjadi dalam proses pembelajaran pada mata Pelajaran SKI ini. Baik itu bersumber dari murid ataupun gurunya sama-sama menimbulkan hasil belajar SKI yang kurang baik. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran SKI dapat berupa kurangnya penguasaan materi, serta media dan metode yang digunakan masih memakai cara yang manual. Akibatnya, pembelajaran SKI terkesan membosankan dan membuat anak-anak tidak berminat untuk belajar (Munawir & Istiqomah, 2024).

Dalam penelitian lainnya juga ditemui beberapa problematika yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar SKI berlangsung. Beberapa diantaranya sumber belajar yang masih kurang lengkap, penggunaan strategi dan metode yang terkesan pasif, dan juga ditemui hasil evaluasi anak didik yang sangat rendah. Hal ini dilihat dari nilai anak yang rendah dan sikap siswa yang mencontek ketika ujian (Winanda, 2021).

Kemampuan guru selanjutnya dapat dilihat dari kemampuan pedagogiknya. Dalam sebuah penelitian ditemui bahwa kemampuan pedagogik ternyata masih menjadi kendala dalam proses pengajaran yakni sulit dalam mengembangkan sebuah instrumen evaluasi yang sesuai pada indikator yang ada, diantaranya keterampilan, komunikasi, kreatif, kolaboratif, sebagai sebuah hal yang harus dicapai pada kurikulum (Andriatna et al., 2021).

Menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan dasar pedagogik. Sebab, guru dengan kemampuan pedagogik yang baik tentunya dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan Pendidikan. Ketika pembelajaran dikelola terlaksana dengan baik maka kualitas pembelajaran juga akan lebih baik. Hal ini tentunya diperankan oleh seorang guru atau pendidik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari Wulandari, Wiwin Hendriani dalam hasil penelitiannya menjabarkan bahwa ada beberapa faktor yang ditemukan sebagai faktor penghambat kompetensi pedagogik guru yakni perbedaan latar belakang guru tersebut, belum dapat memahami karakteristik siswa di dalam kelas sehingga dapat menjadi kendala dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan melaksanakan evaluasi proses belajar siswa (Wulandari & Hendriani, 2021).

Kondisi yang ada pada dunia Pendidikan saat ini nampaknya belum pada kategori yang baik. Pendidikan di Indonesia masih mengalami hambatan yang berasal dari pendidik nya sendiri. Permasalahan-permasalahan itu diantaranya

minimnya standar guru, rendahnya penguasaan materi ajar dan lemahnya penggunaan teknologi.

Guru ialah seorang pendidik yang memiliki peran dalam mentransfer ilmu pengetahuan serta nilai-nilai yang positif dengan proses bimbingan dan keteladanan terhadap anak (Fadilah et al., 2019). Guru dinilai sebagai orang yang memiliki ilmu yang luas, maka guru dituntut untuk mendalami bidang keilmuannya. Karena bagaimana mungkin seorang guru dapat mentransfer ilmunya sementara keilmuan yang dimilikinya masih sedikit. Tentunya, perlu adanya usaha dari seorang guru untuk terus mendalami dan memperkaya keilmuan. Hal ini perlu ditindaklanjuti mengingat kita sedang berada pada abad 21. Dimana guru yang profesional harus menyiapkan kebutuhan yang diperlukan siswa di masa depan.

Beberapa hal yang harus disiapkan oleh seorang guru profesional adalah mampu menguasai karakteristik peserta didik dan menyiapkan bahan ajar untuk proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menguasai bidang keilmuannya, diantaranya yakni dapat memiliki ilmu yang luas berkaitan dengan materi pembelajaran dan ilmu yang berkaitan dengan mata Pelajaran sebagai fokus pembelajaran guru. teori beserta praktek ketika mendidik, teori dan materi Pelajaran, teknologi Pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar (Nellitawati, 2019). Ketika pendidik dapat menyiapkan bahan ajar dengan baik maka peserta didik akan lebih mudah untuk memahami bahan ajar yang menarik.

Hasil riset yang dirujuk dari bank Dunia di 29 Negara berkembang telah menunjukkan bahwa fungsi guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Dengan demikian guru menjadi tokoh yang membawa kunci keberhasilan pada setiap usaha peningkatan mutu Pendidikan.

Oleh sebab itu, penulis akan lebih menjabarkan tentang konsep dasar TPACK pada Guru. Bagaimana seharusnya seorang guru dalam menyiapkan dirinya menghadapi perubahan zaman. Juga bagaimana seorang guru dituntut untuk mampu membekali dirinya agar dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan zamannya. Lebih spesifik, penulis akan bahas

mengenai analisis kompetensi TPACK pada guru SKI di MAN 2 Model Medan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat fokus penelitian yang dapat dikaji, yakni: Analisis Kompetensi *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru SKI di MAN 2 Model Medan. Dari uraian yang ada dapat disimpulkan bahwa peneliti membatasi masalah penelitian ini agar lebih terarah, sub fokus penelitian diantaranya:

1. Kompetensi Pengetahuan Teknologi pada guru SKI di MAN 2 Model Medan. Pada bagian ini peneliti membatasi fokus penelitian pada aspek teknologi hanya pada kompetensi guru dalam menggunakan alat-alat teknologi konvensional saja atau termasuk pada kategori kecil, seperti laptop, LCD Proyektor, Video Visual, Power Point dan web link.
2. Kompetensi Pengetahuan Pedagogik pada guru SKI di MAN 2 Model Medan. Pada bagian ini peneliti hanya memfokuskan pada kompetensi guru dalam membuka dan menutup pelajaran di dalam kelas. Segala aktivitas yang termasuk pada kegiatan membuka sampai dengan menutup pembelajaran yang akan menjadi fokus penelitian dalam tesis ini.
3. Kompetensi Pengetahuan Konten *Knowledge* pada guru SKI di MAN 2 Model Medan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memfokuskan penelitian pada bidang konten *knowledge* dalam bentuk penguasaan isi materi ajar di dalam kelas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti memutuskan bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Pengetahuan Teknologi Guru SKI di MAN 2 Model Medan?
2. Bagaimana Kompetensi Pengetahuan Pedagogik Guru SKI di MAN 2 Model Medan?

3. Bagaimana Kompetensi Pengetahuan Konten *Knowledge* Guru SKI di MAN 2 Model Medan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dari rumusan masalah yang ada, penulis membuat beberapa tujuan penelitian, diantaranya:

1. Untuk Menganalisis Kompetensi Pengetahuan Teknologi Guru SKI di MAN 2 Model Medan.
2. Untuk Menganalisis Kompetensi Pengetahuan Pedagogik Guru SKI di MAN 2 Model Medan.
3. Untuk Menganalisis Kompetensi Pengetahuan Konten *Knowledge* Guru SKI di MAN 2 Model Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan secara teoritis dan praktis bermanfaat. Meskipun penelitian ini berguna dalam praktik, penelitian ini juga berguna untuk:

1. Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi dunia pendidikan, khususnya terkait dengan analisis kemampuan *technological, pedagogical and content knowledge* guru SKI di MAN 2 Model Medan.
2. Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya bagi seorang guru untuk terus selalu meningkatkan kompetensinya dalam mengajar.
3. Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa sekolah dapat membantu pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media agar pembelajaran lebih mudah dan menarik dengan memenuhi kebutuhan media belajar anak dan mengajar guru di sekolah.
4. Pengamat, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bahwa peningkatan kompetensi bagi guru sangat dibutuhkan. Terutama dalam penguasaan teknologi dan informasi guna memudahkan dalam pembelajaran.

